

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Pustaka

##### 1. Lingkungan Sekolah

###### a. Pengertian Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah terdiri dari dua kata, yaitu lingkungan dan sekolah. menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia lingkungan adalah daerah (kawasan dan sebagainya) yang termasuk di dalamnya.<sup>1</sup>

Menurut Zakiyah Darajad lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Ia adalah seluruh yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia, atau alam yang bergerak maupun yang tidak bergerak. Kejadian-kejadian atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang.<sup>2</sup>

Menurut Hafi Anshari lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar anak baik berupa benda, peristiwa, maupun kondisi masyarakat, terutama yang dapat memberi pengaruh kuat pada anak yaitu lingkungan, dimana proses pendidikan berlangsung dan anak dapat bergaul sehari-hari.<sup>3</sup>

Jadi dapat disimpulkan lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar kita yang berupa fisik maupun non fisik. Dimana keduanya sangat berpengaruh terhadap perkembangan pola tingkah laku dan berfikir seseorang.

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), 526.

<sup>2</sup>Zakiyah Darajad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 63.

<sup>3</sup>Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 90.

Sedangkan sekolah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan bangunan atau lembaga untuk belajar mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.<sup>4</sup>

Sekolah memiliki dua pengertian, *pertama* lingkungan fisik dengan berbagai perlengkapan yang merupakan tempat penyelenggara proses pendidikan untuk untuk usia dini dan kriteria tertentu. *Kedua*, proses kegiatan belajar mengajar.<sup>5</sup>

Sekolah merupakan pendidikan sekunder yang mendidik anak mulai dari usia masuk sekolah sampai ia keluar sekolah dengan pendidiknya (guru) yang mempunyai kompetensi profesional, personal, sosial, dan pedagogis. Persekolahan seringkali diidentifikasi sebagai lembaga pendidikan formal, sebagai akibat persekolahan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan yang pengelolanya dengan aturan yang lebih ketat dibandingkan dengan lembaga lainnya. Pembinaan dan pengembangan kepribadian anak di sekolah diorientasikan pada tujuan tertentu sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah, diantaranya diorientasikan kepada kehidupan masyarakat dalam rangka menumbuhkan nilai-nilai budaya yang ada pada masyarakat di sekitarnya.<sup>6</sup>

Dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah adalah seluruh komponen atau bagian yang terdapat didalam sekolah, yang mana seluruh komponen dan bagian tersebut ikut berpengaruh dan menunjang dalam proses pencapaian tujuan pendidikan yang ada di sekolah.

#### **b. Fungsi dan Peranan Sekolah**

Peranan sekolah sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga, maka sekolah bertugas mendidik dan

---

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), 796.

<sup>5</sup>Mahmud, *Sosiologi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 167.

<sup>6</sup>Abdu Kadir, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), 165.

mengajar serta memperbaiki dan memperluas tingkah laku anak didik yang dibawa dari keluarganya. Sementara itu dalam perkembangan kepribadian anak didik, peranan sekolah dengan melalui kurikulum, antara lain sebagai berikut:

1. Anak didik belajar bergaul sama anak didik, antara guru dengan anak didik, dan antara anak didik dengan orang yang bukan guru (karyawan).
2. Anak didik belajar menaati peraturan-peraturan sekolah.
3. Mempersiapkan anak didik untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi agama, bangsa dan negara.<sup>7</sup>

Jadi secara garis besar pembentukan pola pikir, kecenderungan serta sebuah karakter pribadi anak yang baik itu semua tidak lepas dari peranan sekolah. Menurut Suwarno dalam bukunya “Pengantar Umum Pendidikan” sebagaimana dikutip oleh Hasbullah, fungsi sekolah sebagai berikut:

1. Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan

Disamping mengembangkan pribadi anak didik, fungsi sekolah yang lebih penting adalah penyampaian pengetahuan.

2. Spesialisasi

Sekolah mempunyai fungsi sebagai lembaga sosial yang khusus mendidik dan mengajar.

3. Efisiensi

Pendidikan di sekolah dilaksanakan secara terprogram dan sistematis, di dalam sekolah dapat dididik sejumlah besar anak secara sekaligus.

---

<sup>7</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 49-50

#### 4. Sosialisasi

Sekolah mempunyai peranan penting dalam proses membantu perkembangan individu menjadi makhluk sosial yang dapat beradaptasi dengan baik di masyarakat.

#### 5. Konversasi dan transmisi cultural

Memelihara warisan budaya yang hidup dalam masyarakat, dengan jalan menyampaikan warisan kebudayaan.

#### 6. Transisi dari rumah ke masyarakat

Di sekolah seorang anak mendapat kesempatan untuk melatih berdiri sendiri dan tanggung jawab sebagai persiapan untuk hidup dimasyarakat.<sup>8</sup>

### c. Faktor Lingkungan Sekolah yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu antara lain:

#### 1. Metode Mengajar

Metode mengajar adalah salah satu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar dapat mempengaruhi belajar peserta didik, metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar peserta didik yang tidak baik pula. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien, efektif.

#### 2. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik, kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar peserta didik menerima, menguasai dan mengembangkan bahan

---

<sup>8</sup>Mahmud, *Sosiologi Pendidikan*, 50-51.

pelajaran tersebut. Kurikulum yang kurang baik akan berpengaruh kurang baik terhadap peserta didik.

### 3. Relasi guru dengan peserta didik

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan peserta didik, proses ini dipengaruhi oleh minat dalam proses belajar tersebut. Relasi guru dengan peserta didik yang baik membuat peserta didik akan menyukai gurunya dan juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikan sehingga peserta didik berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Guru yang kurang berinteraksi dengan peserta didik dengan baik menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang.

### 4. Relasi peserta didik

Peserta didik yang mempunyai sifat kurang menyenangkan, rendah diri atau mengalami tekanan batin akan dasingkan dalam kelompoknya. Jika hal ini semakin parah maka belajarnya akan terganggu, peserta didik tersebut akan malas untuk sekolah dengan berbagai macam alasan yang tidak-tidak.

### 5. Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat kaitannya dengan kerajinan peserta didik dalam sekolah. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar, pegawai sekolah dalam bekerja, kepala sekolah dalam mengelola sekolah, dan Bk dalam memberikan layanan dan seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertibserta bekerja dengan disiplin membuat peserta didik disiplin pula. Dalam proses belajar, disiplin sangat dibutuhkan untuk mengembangkan motivasi yang kuat agar peserta didik belajar lebih maju, maka harus disiplin dalam belajar baik di sekolah maupun dirumah.

#### 6. Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar peserta didik karena alat pelajaran tersebut dipakai peserta didik untuk menerima bahan pelajaran dan dipakai guru waktu mengajar. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat peserta akan lebih mudah menerima bahan pelajaran, jika peserta didik mudah menerima pelajaran dan dapat menguasainya belajar mereka akan lebih giat dan lebih maju. Guru harus mampu mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap guna memperlancar kegiatan proses belajar mengajar.

#### 7. Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah. Waktu sekolah akan mempengaruhi belajar peserta didik, memilih waktu sekolah yang tepat akan memberikan pengaruh yang positif terhadap peserta didik. Sekolah di pagi hari adalah waktu yang paling tepat dimana pada saat itu pikiran masih segar dan kondisi jasmani masih baik. Tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua di dalam keluarga, terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam ketrampilan, oleh karena itu anak juga harus belajar di sekolah.<sup>9</sup>

#### **d. Fungsi Lingkungan Sekolah**

Menurut Hamalik suatu lingkungan sosial pendidikan mempunyai beberapa fungsi diantaranya, yaitu:

##### 1. Fungsi psikologis

Fungsi psikologis, yaitu stimulus bersumber/ berasal dari lingkungan yang merupakan lingkungan terhadap

---

<sup>9</sup>Adul Latief, *Jurnal vol. 7*, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar" 2014, 18.

individu sehingga terjadi respons, yang menunjukkan perilaku tertentu. Respons tersebut menjadi stimulus baru yang menimbulkan respons baru, demikian seterusnya. Lingkungan tersebut mengandung makna dan melaksanakan fungsi psikologis tertentu.

## 2. Fungsi pedagogis

Fungsi pedagogis yaitu merupakan lingkungan yang memberikan pengaruh-pengaruh yang bersifat mendidik, khususnya lingkungan yang sengaja disiapkan sebagai suatu lembaga pendidikan, misalnya keluarga, sekolah, lembaga pelatihan, lembaga-lembagasosial. Masing-masing lembaga tersebut memiliki program pendidikan, baik tertulis maupun tidak tertulis.

## 3. Fungsi instruksional

Fungsi instruksional yaitu program instruksional merupakan lingkungan pengajaran/ pembelajaran yang dirancang secara khusus. Guru yang mengajar, materi pelajaran, sarana dan prasarana pengajaran, dan kondisi kelas merupakan lingkungan yang sengaja dibuat untuk mengembangkan tingkah laku manusia.<sup>10</sup>

## 2. Motivasi Belajar

### a. Pengertian Motivasi

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.<sup>11</sup> Atau suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak

---

<sup>10</sup> Galang Ilham Yaumil Akhir, *Jurnal*, “Hubungan Lingkungan Sosial dan Keaktifan Kegiatan di Kampus dengan Kompetensi Sosial Mahasiswa”, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), 24.

<sup>11</sup>Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia. 2015), 239.

melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.<sup>12</sup>

Sedangkan belajar adalah kegiatan yang mengubah tingkah laku melalui latihan dan pengalaman sehingga menjadi lebih baik sebagai hasil dari penguatan yang dilandasi untuk mrncapai tujuan. Jadi motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam dan luar diri siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan pada tingkah laku pada umumnya dan semangat atau keinginan untuk belajar lebih semangat lagi.<sup>13</sup>

Sedangkan menurut Ormrod, motivasi sebagai sesuatu yang menghidupkan (energize), mengarahkan, dan mempertahankan perilaku. Motivasi membuat seseorang bergerak, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu dan menjaga mereka agar terus bergerak.<sup>14</sup>

Mc. Donald mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu dapat berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Oleh karena itu seseorang mempunyai tujuan dalam aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dilakukan.<sup>15</sup>

Kajian teori islam mengenai motivasi belajar dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11

---

<sup>12</sup>M. Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,1997), 71.

<sup>13</sup>Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, 243-244.

<sup>14</sup>Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012), 159.

<sup>15</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 229.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ  
فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ  
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا  
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Mujadalah :11)<sup>16</sup>

Hakekat manusia tidak bisa dipisahkan dari kemampuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, ilmu yang disertai iman adalah ukuran derajat manusia, sehingga manusia yang ideal adalah manusia yang mencapai ketinggian, iman, ilmu dan amal. Dalil inilah yang menjadi dasar motivasi belajar. Semua murid mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) tertentu yang harus mendapat kepuasan. Murid-murid dapat memenuhi kebutuhannya secara efektif melalui kegiatan-kegiatan belajar hanya memerlukan sedikit bantuan di dalam motivasi dan disiplin.<sup>17</sup>

#### b. Teori Motivasi

Morgan, dkk sebagai seorang psikologi mengemukakan pendapat mengenai motivasi belajar diantaranya yaitu:

<sup>16</sup>Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah ayat 11, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Mubarakatan Thoyyiban, Kudus), 543.

<sup>17</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 164

### 1. Teori Drive

Teori ini digambarkan sebagai dorongan motivasi. Menurut teori ini perilaku dorongan kearah tujuan dengan kondisi drive (tergerak) dalam diri manusia atau hewan. Menurut teori ini motivasi terdiri dari kondisi tergerak, perilaku diarahkan ke tujuan yang diawali dengan kondisi tergerak, pencapaian tujuan secara tepat, reduksi kondisi tergerak dan kepuasan subjektif dan kelegaan tetkala tujuan tercapai.

### 2. Teori Insentif

Berbeda dengan teori drive, teori ini digambarkan sebagai teori *pull* (tarikan). Menurut teori ini objek tujuan menarik perilaku kearah mereka, objek yang memotivasi perilaku dikenal sebagai insentif. Bagian terpenting teori insentif adalah individu mengharapkan kesenangan dari pencapaian dari apa yang disebut insentif positif dari menghindari apa yang disebut sebagai insentif negatif.

### 3. Teori Opponent-process

Teori ini mengambil pandangan hedonistic tentang motivasi yang memandang bahwa manusia dimotivasi untuk mencari tujuan yang memberi perasaan emosi senang dan menghindari tujuan yang menghasilkan ketidaksenangan.

#### 4. Teori Optimal-level

Menurut teori ini individu dimotivasi untuk berperilaku dengan cara tertentu untuk menjaga level optimal pembangkitan yang menyenangkan.<sup>18</sup>

#### c. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Motivasi merupakan sebuah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang mengakibatkan respon untuk melakukan suatu perbuatan.

##### 1. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang menjadi atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin membaca. Kemudian kalau dilihat dari tujuan melakukan kegiatan itu, maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri, yakni ingin mendapatkan pengetahuan, nilai atau ketrampilan-ketrampilan agar agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain misalkan ingin pujian atau ganjaran. Peserta didik yang mempunyai motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu.

##### 2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena besok paginya aka

---

<sup>18</sup> Nyayu Khadijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 153.

nada ujian dengan harapan mendapatkan nilai yang baik, sehingga mendapat pujian, sanjungan dan lain-lain. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar peserta didik mau belajar, sebab kemungkinan besar keadaan peserta didik itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi peserta didik sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.<sup>19</sup>

#### **d. Fungsi Motivasi Belajar**

Dalam kegiatan belajar mengajar pasti ditemukan peserta didik yang malas berpartisipasi dalam belajar. Maka dari itu motivasi ini berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi belajar, hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha bagi para peserta didik. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Demikian pula apabila seorang anak mengetahui bahwa rangkaian dari niat belajar yang baik, dilakukan dengan yang baik pula maka ia akan mencapai prestasi yang gemilang. Menurut Winansih fungsi motivasi ada tiga, yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.

---

<sup>19</sup>Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, 254-255.

3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.<sup>20</sup>

**e. Peran motivasi dalam mencapai hasil belajar**

Motivasi merupakan salah satu unsur dalam mencapai prestasi belajar yang optimal, selain kondisi kesehatan secara umum, intelegensi, dan bakat minat ( Rustam, 1988). Seorang peserta didik bukan tidak bisa mengerjakan sesuatu, tetapi kebiasaan itu disebabkan oleh kemauan yang tidak terlalu banyak terhadap pekerjaan itu. Motivasi yang kurang menyebabkan dorongan dan kemauan tidak kuat, sehingga hasil kerjanya tidak sesuai dengan kecakapan.

Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki akan tercapai. Jika individu mempunyai motivasi belajar yang tinggi maka individu tersebut akan mencapai hasil yang baik.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, perasaan dan semangat untuk belajar. Dengan demikian, motivasi memiliki peran strategis dalam belajar, baik pada saat akan memulai belajar, saat sedang belajar, maupun saat berakhirnya belajar.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif*, 237.

<sup>21</sup> Nyayu Khadijah, *Psikologi Pendidikan*, 156.

### 3. Hasil Belajar

#### a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan proses dari dasar diri perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Menurut Morgan, bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman.<sup>22</sup> Hasil belajar merupakan *achievement* yang merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, ketrampilan berpikir maupun ketrampilan motorik. Transfer belajar berkenaan dengan adanya konsep yang telah diorganisasikan dalam struktur kognitif peserta didik, transfer belajar dapat tercapai bila peserta didik berhasil menguasai pengetahuan dan keterampilan belajar.<sup>23</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil kemampuan seseorang pada bidang tertentu dalam mencapai tingkat kedewasaan yang langsung dan dapat diukur dengan tes.

Dasar mengenai hasil belajar dijelaskan dalam Al-Qur'an tentang kecerdasan seseorang. Karena kecerdasan merupakan suatu hasil yang dicapai oleh seseorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Adapun hasil belajar dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 31-32.

---

<sup>22</sup> M. Ngalim Purwanto *Psikologi Pendidikan*, 84.

<sup>23</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 102.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

Artinya: Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang Telah Engkau ajarkan kepada Kami; Sesungguhnya Engkau lah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana (Q.S Al-Baqarah :31-32)<sup>24</sup>

Tafsir ayat diatas menjelaskan bahwa salah satu keistimewaan manusia adalah kemampuannya mengekspresikan apa yang terlintas dalam benaknya serta kemampuannya menangkap bahasa sehingga mengantarnya “mengetahui”. Dan disisi lain, kemampuan manusia merumuskan langkah menuju terciptanya kemampuan manusia berpengetahuan dan lahirnya ilmu pengetahuan.<sup>25</sup>

#### b. Faktor –faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan sebuah proses latihan untuk menjadikan seseorang dewasa baik secara fisik, psikis maupun emosional. Dalam hal ini banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang baik, antara lain:

<sup>24</sup> Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 31-32, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Mubarakatan Thoyyiban, Kudus), 6.

<sup>25</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, , 2002), 178.

1. Sikap terhadap belajar

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, atau mengabaikan kesempatan belajar tersebut.

2. Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar

3. Konsentrasi belajar

Kemampuan memuaskan perhatian pada pelajaran

4. Mengolah bahan belajar

5. Menyimpan perolehan hasil belajar

6. Menggali hasil belajar yang tersimpan

7. Kemampuan berprestasi

8. Rasa percaya diri siswa

9. Keberhasilan belajar

10. Cita-cita siswa<sup>26</sup>

Pencapaian hasil belajar yang baik tidak hanya diperoleh dari tingkat kecerdasan peserta didik saja, tetapi juga didukung oleh lingkungan keluarga dan sekolah, dimana guru dan alat belajar dijadikan sebagai sumber belajar bagi kelancaran proses belajar mengajar.<sup>27</sup> Menurut Muhibbin Syah faktor yang mempengaruhi hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal peserta didik. Selain itu, faktor pendekatan belajar berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa.

---

<sup>26</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2010), 239.

<sup>27</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, 240.

Faktor internal dan eksternal dapat dinyatakan secara jelas bahwa antara keduanya saling berkaitan dan sangat dibutuhkan dalam belajar. Apabila antara kedua faktor tersebut dapat sejalan dan saling mendukung maka peserta didik akan mendapat hasil yang memuaskan. Sebaliknya apabila faktor tersebut tidak terdapat pada diri peserta didik maka peserta didik tersebut gagal dalam pembelajaran, karena belajar merupakan kegiatan paling pokok dalam pendidikan.<sup>28</sup>

### c. Tipe-tipe Hasil Belajar

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang, yakni bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan sikap dan nilai) serta bidang psikomotorik (kemampuan/ketrampilan bertindak/berperilaku). Ketiganya tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hirarki. Sebagai tujuan yang hendak dicapai, ketiganya harus nampak sebagai hasil belajar peserta didik di sekolah. Oleh sebab itu ketiga aspek tersebut, harus dipandang sebagai hasil belajar peserta didik dari proses pengajaran. Hasil belajar tersebut nampak dalam perbuatan tingkah laku secara teknik dirumuskan dalam sebuah pernyataan verbal melalui pengajaran (tujuan intruksional). Dengan perkataan lain rumusan tujuan pengajaran berisikan hasil belajar yang diharapkan dikuasai peserta didik yang mencakup tiga aspek tersebut.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif*, 227.

<sup>29</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algasindo, 2011), 49-50.

#### d. Cara Mengukur Hasil Belajar

Penilaian dalam pembelajaran berfungsi untuk mengukur hasil belajar peserta didik, perkembangan hasil belajar, keberhasilan proses belajar mengajar pendidik, dan keberhasilan pencapaian suatu program tertentu. Sasaran penilaian yang ditetapkan pendidik menggunakan dua jenis evaluasi yaitu evaluasi tes dan evaluasi non tes.

##### 1. Tes

Tes merupakan sebagai alat penilaian berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik untuk mendapatkan jawaban. Tes tersebut ada yang sudah distandarisasi artinya, tes tersebut telah mengalami proses validasi (ketepatan) dan reliabilitas (ketetapan) untuk suatu tujuan tertentu dan untuk sekelompok siswa tertentu. Tes ini terdiri dari tiga bentuk yaitu: tes lisa, tes tulisan, tes tindakan. Jenis tes tersebut biasanya digunakan untuk menilai isi pendidikan, misalnya aspek pengetahuan, kecakapan, ketrampilan dan pemahaman pelajaran yang telah diberikan oleh pendidik.

##### 2. Non tes

Hasil belajar dan proses belajar tidak hanya diukur melalui tes tetapi juga dapat dinilai dengan non tes. Untuk menilai aspek tingkah laku, jenis non tes lebih sesuai digunakan sebagai alat evaluasi. Seperti menilai aspek sikap, minat, perhatian, karakteristi, dan lain-lain yang sejenis. Alat evaluasi non tes yang digunakan antara lain:

- Observasi
- Wawancara
- Studi kasus

- Rating scale (skala penilaian)<sup>30</sup>

#### 4. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist

Berdasarkan undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dikemukakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, dan berilmu. Untuk mewujudkan tujuan tersebut diperlukan adanya kurikulum/ silabus. Demikian dalam proses pembelajaran madrasah juga menyusun kurikulum/ silabus nasional pendidikan agama di madrasah yang berbasis kompetensi dasar yang mencerminkan keberagaman peserta didik secara nasional. Standar ini digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan kurikulum Al-Qur'an Hadist di madrasah sesuai dengan kurikulum.

##### a. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist

Al-Qur'an menurut lughat adalah "Qara-a", artinya: "ia telah membaca", maka perkataan itu berarti "bacaan". Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW tertulis dalam mushaf, diriwayatkan dengan jalan mutawatir dan dipandang beribadat membacanya. Sedangkan Hadist merupakan sumber hukum Islam ke-2 setelah Al-Qur'an. Adapun yang dimaksud hadist menurut A.Q Ahmad adalah:

1. Semua yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW baik berupa perkataan, perbuatan atau pengakuan beliau terhadap pekerjaan atau pekerjaan orang lain.
2. Semua yang bersumber dari sahabat yang langsung menemani rasul, melihat pekerjaan-pekerjaannya dan mendengar perkataan-perkatannya.

---

<sup>30</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, 113-114.

3. Semua yang bersumber dari tabi'in yang bergaul langsung dengan para sahabat dan mendengar sesuatu dari mereka.<sup>31</sup>

b. Tujuan pelajaran Al-Qur'an Hadist

Pembelajaran Al-Qur'an Hadist ini bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam menanamkan pengertian dan pemahaman isi kandungan Al-Qur'an Hadist untuk mendorong, membina dan membimbing akhlak serta perilaku peserta didik agar lebih baik yang sesuai isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist.<sup>32</sup>

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh orang lain dengan topik yang diambil hampir sama dengan yang diteliti oleh penulis. Penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Andriana dengan judul "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI MA Wasilatul Falah Rangkasbitung", menyimpulkan bahwa lingkungan sekolah dan minat belajar di MA Wasilatul Falah Rangkasbitung masuk dalam rangka presentase 41%-60% atau pada ranking ke-3 dimana masing-masing variabel x dan y memiliki presentase cukup, hal tersebut dapat dilihat melalui jawaban angket peserta didik terhadap lingkungan sekolah sebanyak 54,05% dan minat belajar sebanyak 56,05%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap

---

<sup>31</sup>Nur Fadhilah, *Skripsi*, "Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Melalui Metode Complete Sentence", (Salatiga: Stain Salatiga, 2010), 22.

<sup>32</sup>Naimah, *Skripsi*, "Peningkatan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadist dengan Menerapkan Metode Index Caerd Match", (Salatiga: Stain Salatiga, 2010), 41.

minat belajar.<sup>33</sup> Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah perbedaannya terletak pada variabel terikat yaitu pada penelitian Ade Andriana menggunakan minat belajar sedangkan penelitian ini menggunakan hasil belajar. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Ade Andriana yaitu terletak pada variabel bebasnya yaitu sama-sama menggunakan lingkungan sekolah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliyatun dengan judul “Pengaruh Lingkungan sosial dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas VIII MTS Al-Irsyad Ngawi”. Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Lingkungan sosial dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas VIII MTS Al Irsyad Ngawi tahun ajaran 2011/2012. Hasil analisis regresi memperoleh nilai  $H_0$  ditolak, karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu  $75,887 > 3,095$  diterima dan signifikansi dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , yaitu  $0,000$ <sup>34</sup>. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuliyatun yaitu penelitian terdahulu mengukur prestasi belajar sedangkan penelitian ini mengukur hasil belajar peserta didik. Perbedaannya yaitu terletak pada variabel bebasnya yaitu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuliyatu menggunakan lingkungan sosial sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan lingkungan sekolah.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ana Hidayah dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gunung Jati Kabupaten Cirebon”. Menyimpulkan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik

---

<sup>33</sup>Ade Andriana, *Skripsi, Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) syarif Hidayatullah, Tahun 2017

<sup>34</sup>Yuliyatun, *Jurnal*, “Pengaruh Lingkungan sosial dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi”, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tahun 2012.

*purposive sampling*. Hasil penelitian ini menggunakan uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  pada taraf kepercayaan yang berarti bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan hipotesis  $H_a$  diterima.<sup>35</sup> Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ana Hidayah menggunakan jenis penelitian *purposive sampling* sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian regresi. Sedangkan persamaannya yaitu terletak pada variabel terikatnya yaitu terhadap hasil belajar, tetapi penelitian yang dilakukan oleh Ana Hidayah terfokus pada pelajaran matematika sedangkan penulis fokus pada pelajaran Al-Qur'an Hadist.

4. Penelitian yang dilakukam oleh Septiyana Elsa dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Banjarnegara”. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS baik secara simultan maupun parsial. Hasil perhitungan besarnya pengaruh secara simultan motivasi belajar dan lingkungan sekolah memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar sebesar 31,5%. Secara parsial besar pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi sebesar 5,7% sedangkan besar pengaruh lingkungan sekolah sebesar 11%. Hal tersebut menunjukkan terjadi meningkatan prestasi belajar. Persamaannya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Septiyana Elsa dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada variabelnya bebasnya yaitu motivasi dan lingkungan sekolah. SedangkanPerbedaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Septiyana Elsa terfokus pada mata pelajaran ekonomi dan sampelnya yaitu pada kelas XII sedangkan peneliti

---

<sup>35</sup> Ana Hidayah, *Skripsi*, “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika”, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri tahun 2012.

sendiri fokus pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dan sampel yang diteliti yaitu kelas VII.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Setyowati dengan judul "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang". Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan Setyowati menunjukkan bahwa motivasi belajar pada kelas VII SMPN 13 Semarang dalam kategori cukup. Hasil belajar yang dicapai siswa kurang memuaskan, terlihat dari adanya hasil analisis angket yang disebar masih banyak indikator yang menyatakan hasil belajar cukup dan juga diperkuat dari adanya daftar nilai-nilai yang masih dibawah angka 7 untuk semua mata pelajaran.<sup>36</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setyowati yaitu penelitian yang dilakukan Setyowati mengambil sampel sebanyak 75 siswa sedangkan peneliti sendiri mengambil sampel sebanyak 40 siswa. Sedangkan persamaannya yaitu terletak pada variabel terikatnya yaitu terhadap hasil belajar.

### C. Kerangka Berfikir

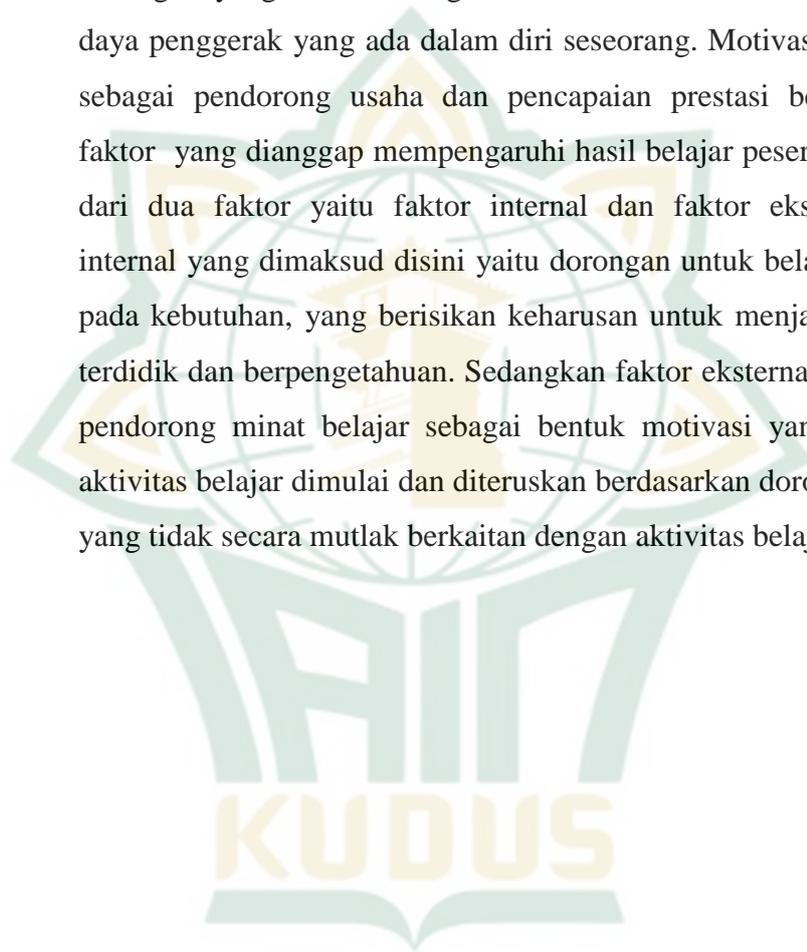
Lingkungan sosial merupakan lingkungan pergaulan antar manusia yang terlibat dalam interaksi pendidikan. Faktor lingkungan sosial yang dimaksudkan disini yaitu hubungan lingkungan sosial yang terjalin antara lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Apabila diantara ketiga hubungan tersebut terdapat pengaruh yang baik dan peserta didik mampu berhubungan dengan baik dari lingkungan sosialnya, maka seorang peserta didik tersebut dapat termotivasi untuk belajar dengan baik dari lingkungan sosial tersebut dan hasilnya juga akan positif. Begitu juga sebaliknya apabila dari faktor lingkungan sosial tersebut terdapat suatu hal yang

---

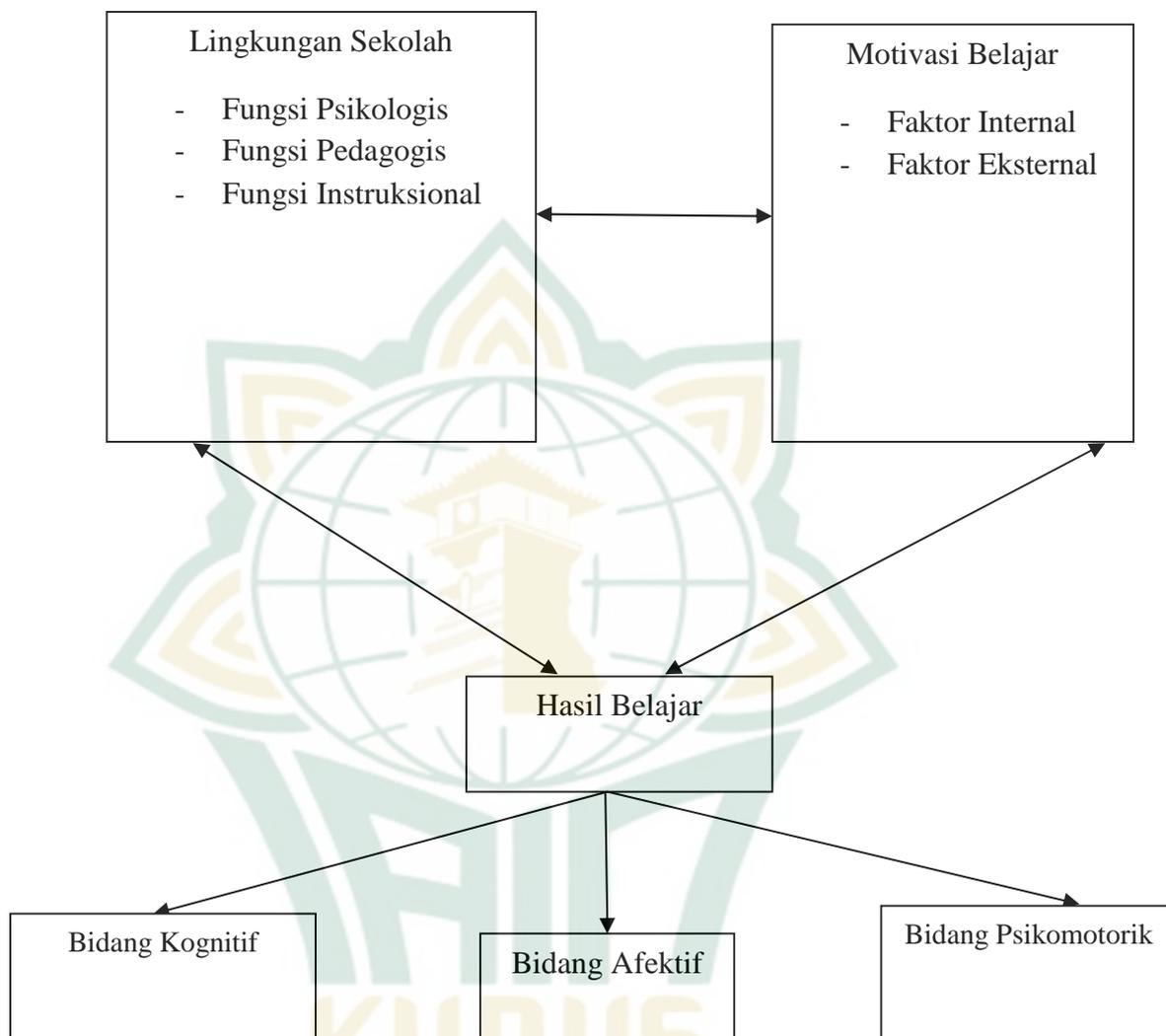
<sup>36</sup> Setyowati, *Jurnal*, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar, Universitas Negeri Semarang, Tahun 2007.

negatif maka peserta didik tidak dapat termotivasi dengan baik dan hasilnya akan menjadi negatif.

Dalam proses belajar peserta didik akan berhasil belajarnya kalau dalam dirinya terdapat kemauan dan keinginan untuk belajar serta ada dorongan yang disebut dengan motivasi. Motivasi merupakan suatu daya penggerak yang ada dalam diri seseorang. Motivasi ini berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi belajar. Faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi hasil belajar peserta didik terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud disini yaitu dorongan untuk belajar bersumber pada kebutuhan, yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Sedangkan faktor eksternal yaitu sebagai pendorong minat belajar sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.



Gambar 2.1



#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari dua penggalan kata yaitu “hypo” yang artinya di bawah dan “thesa” yang artinya kebenaran. Dengan demikian hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>37</sup>

<sup>37</sup> Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Askara, 2006), 162.

Menurut sugiyono, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dengan demikian dikatakan jawaban sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan.<sup>38</sup> Pada umumnya hipotesis dinyatakan dalam dua bentuk, yaitu hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel yang dipermasalahkan biasanya dikembangkan dengan  $H_0$ , dan suatu hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang biasa dilambangkan dengan  $H_1$ , sehingga hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan:

$H_0$  Tidak Ada Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas VII Di MTs. Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati Tahun Ajaran 2017/2018

$H_1$  Ada Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas VII Di MTs. Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati Tahun Ajaran 2017/2018

Adapun hipotesa yang diajukan penulis dalam penelitian ini adalah:

$H_1$  Ada pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas VII di MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati Tahun Ajaran 2017/2018

$H_2$  Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas VII di MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati Tahun Ajaran 2017/2018

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 96.

- H<sub>3</sub> Ada pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas VII di MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati Tahun Ajaran 2017/2018

